
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* DENGAN TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA KELAS VIII SMP

Sri Satriani*, Muhammad Rizal Usman**

Universitas Muhammadiyah Makassar

srisatriani@unismuh.ac.id*, mureeuz88@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* (2) hasil belajar matematika siswa kelas VIII yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (3) Perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Pair Checks* dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII E sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen II. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Pretest – Posttest Experimental Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu : (1) tes hasil belajar dalam bentuk essay yang diberikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan, (2) Lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelas Eksperimen 1: skor rata-rata *posttest* 91,25 lebih besar daripada skor rata-rata *pretest* 44,00 dengan standar deviasi masing-masing *pretest* 11,45 dan *posttest* 7,38. Pada kelas eksperimen 2 : skor rata-rata *posttest* 85,75 lebih besar daripada skor rata-rata *pretest* 49,78 dengan standar deviasi masing-masing *pretest* 15,86 dan *posttest* 10,17. (2) Dari perolehan hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dari kedua kelas tersebut disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Pair Checks* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang.

Kata Kunci : tipe *pair checks*; tipe *think pair share*; hasil belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh hasil belajar siswa. Upaya peningkatan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional.

Dalam bidang studi Matematika, pemilihan model pembelajaran menjadi suatu hal yang penting karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Salah

satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dalam suasana demokrasi, sehingga siswa dapat mempelajari matematika dengan rasa gembira dan mampu mengoperasikan otaknya secara maksimal untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru serta dari lingkungan

belajarnya. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa SMP Negeri 1 Labakkang mengalami permasalahan yaitu pada saat proses belajar-mengajar berlangsung guru masih menggunakan sistem pembelajaran langsung sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa tidak memiliki semangat belajar, apalagi dengan belajar matematika jika tidak ada umpan balik dari guru dan siswa, maka siswa cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta kemungkinan siswa akan melakukan aktivitas-aktivitas lain yang akan mengarahkan perhatiannya terhadap penyampaian materi oleh guru dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan kendala lain yang dialami oleh siswa yaitu siswa menganggap bidang studi matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempelajari matematika. Oleh sebab itu perlu penerapan metode, strategi dan model yang bervariasi dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat menganggap matematika adalah sesuatu yang tidak perlu ditakuti karena mata pelajaran matematika sebenarnya menarik dan dekat dengan kehidupan.

Di antara model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil

belajar matematika adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Tipe *Pair Checks*. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini sudah sering digunakan oleh pengajar di berbagai jenjang pendidikan diseluruh dunia.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengkaji ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Pembelajarannya melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Checks* dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang”.

TINJAUAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Anita Lie (Suprijono, 2015:75), model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dukungan lain dari teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Belajar kelompok itu tidak terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang. Chaplin juga mengemukakan bahwa anggota kelompok tidak harus berinteraksi secara langsung yaitu *face to face*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu sistem pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara bersama dalam suatu kelompok heterogen yang anggotanya dua sampai empat orang.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mula-mula dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Hamzah, 2013:206).

Tabel 1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i>	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang.
Fase 2 : <i>Present Information</i>	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i>	Memberikan tugas pada setiap kelompok. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu kemudian kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i>	Mengecek tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 <i>Test on the materials</i>	Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.
Fase 6 <i>Provide recognition</i>	Memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki poin tertinggi.

(Sumber Hamzah, 2013:206).

Hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menerima setiap jawaban adalah memberikan penghargaan di mana guru harus menemukan cara-cara untuk menghargai upaya hasil belajar siswa terutama dalam belajar kelompok.

Pair Checks adalah metode pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4

orang dan membentuk pasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada Tahun 1990 (Huda, 2013:211). Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.

Tabel 2
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i>	Menjelaskan konsep pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik dengan membagi siswa kedalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi partner.
Fase 2 : <i>Present Information</i>	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i>	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dalam hal ini memberikan soal kepada si partner kemudian si partner menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon. Begitupun sebaliknya si pelatih menjadi partner dan si partner menjadi pelatih.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i>	Mengecek tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 <i>Test on the materials</i>	Membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
Fase 6 <i>Provide recognition</i>	Memberikan hadiah bagi tim yang paling banyak mendapatkan kupon.

(Sumber: Hamzah, 2013:210).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *true experiment* yang melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak yaitu satu kelompok sebagai eksperimen I dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen II. Kelompok eksperimen I diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelompok eksperimen II diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

Desain penelitian ini menggunakan model “*Pretest – Posttest Experimental Group Design*”. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama

diberi perlakuan (X) yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelompok yang lain diberi perlakuan (Y) yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dalam Sugiono (2015: 112). dapat digambarkan sebagai berikut:

R	O_1	X	O_2
R	O_3	Y	O_4

Keterangan:

R = Randomisasi

X = Perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Y = Perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*

$O_1, O_3 = \text{Pretest}$

$O_2, O_4 = \text{Posttest}$

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Adapun sampelnya yaitu kelas VIII.E dan kelas VIII.G. Kelas VIII.E diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas VIII.G diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Instrumen Penelitian yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini pretest dan posttest. Tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes *essay*. Sedangkan Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam instrumen keterlaksanaan tersebut adalah kegiatan guru pada tiap-tiap fase pembelajaran kooperatif baik pada tipe *Think Pair Share* maupun pada tipe *Pair Checks*.

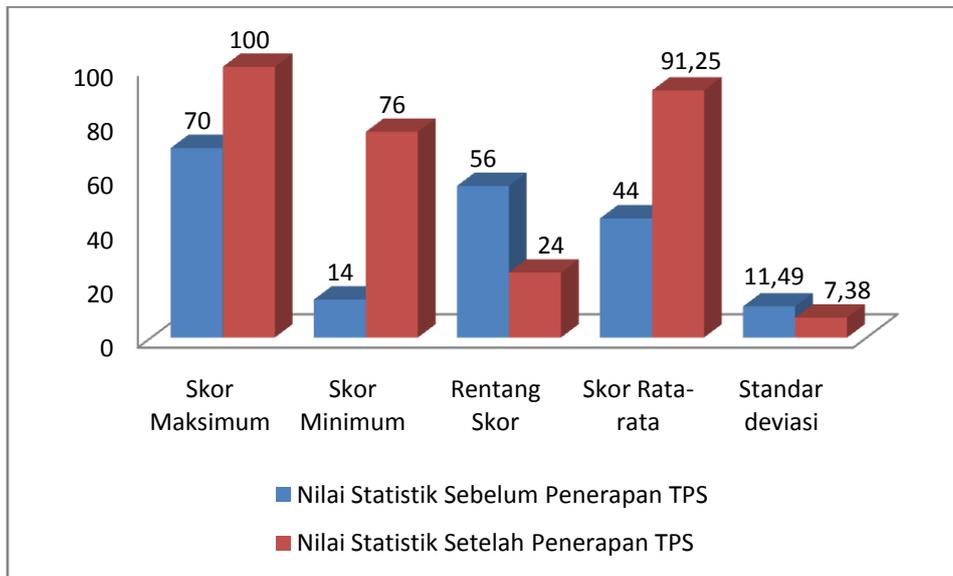
Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen penelitian. Untuk keperluan analisis digunakan mean,

median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Sedangkan untuk statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-T. Namun sebelumnya dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan penaksiran gain ternormalisasi, uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

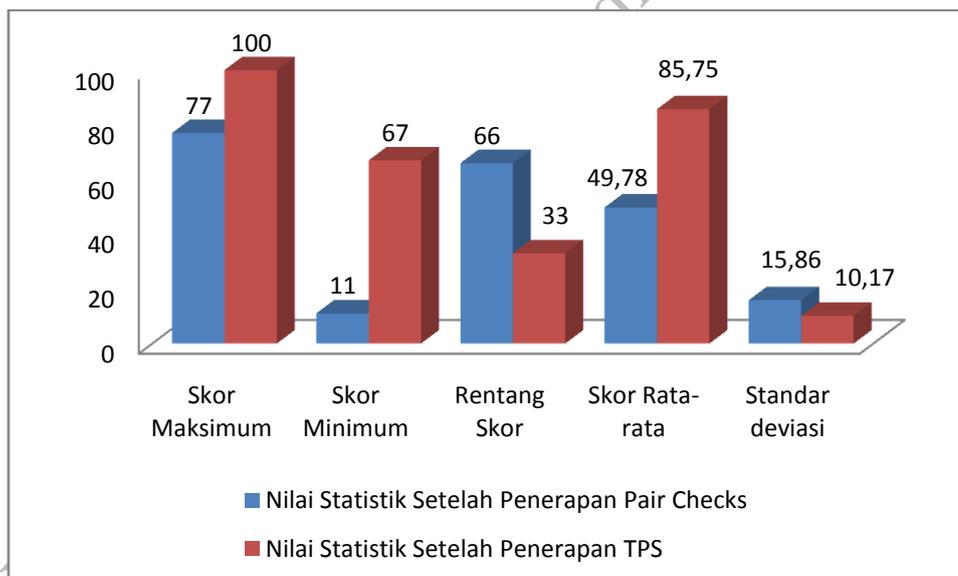
Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Pair Checks* yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labakkang. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, di mana pertemuan pertama diberikan pretest dan pertemuan kedua sampai dengan pertemuan kelima adalah pemberian materi pelajaran yaitu subbab Fungsi melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda yang telah direncanakan sebelumnya kepada 2 kelas yang berbeda dan pertemuan yang terakhir adalah pemberian Posttest berupa tes *essay* sebanyak 5 nomor.

Gambar 1 menunjukkan hasil belajar atau perbedaan nilai statisti sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran Tipe TPS. Gambar 2 menunjukkan hasil belajar atau perbedaan nilai statistik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran Tipe *Pair Checks* (PC). Ukuran sampel adalah 28 dan skor ideal 100.



Gambar 1

Deskripsi Hasil Belajar di Kelas yang menggunakan Pembelajaran TPS



Gambar 2

Deskripsi Hasil Belajar di Kelas yang menggunakan Pembelajaran PC

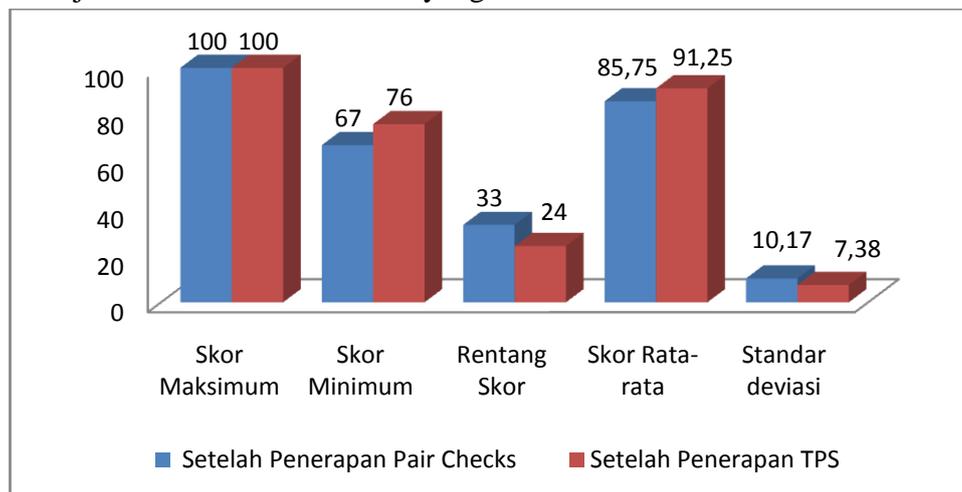
Dari analisis pengujian ketuntasan klasikal siswa disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan pembelajaran Tipe *Think Pair*

Share (TPS) dan Tipe *Pair Checks* telah memenuhi kriteria keaktifan.

Untuk skor hasil belajar (posttest) matematika, hasil analisis menunjukkan *sig. (2-tailed) = 0,024* di mana *sig. (2-*

tailed) $<0,05$, maka berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* dengan hasil belajar matematika siswa yang

pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang.



Gambar 3
Perbandingan Nilai Kelas *Pair Checks* dengan Kelas TPS

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peneliti melakukan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 44,00 sedangkan setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 91,25. Hal ini nampak pada tingkat hasil belajar matematika dalam kategori sedang dengan frekuensi 3 atau 10,71 %, kategori tinggi dengan frekuensi 5 atau 17,86% dan kategori

sangat tinggi dengan frekuensi 20 atau 71,43%. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam prestasi belajar.

Menurut Spencer Kagan pada Tahun 1990 (Huda, 2013:211) Model pembelajaran tipe *Pair Checks* adalah model yang menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian sehingga dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 49,78 sedangkan setelah diterapkan

pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,75. Pada umumnya mengalami peningkatan dalam prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari setelah diberikan *Posttest* hasil rata-ratanya lebih tinggi dibanding *Pretest*. Namun tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 25 (89,29%) siswa yang tuntas dan 3 (10,71%) siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Adanya seorang siswa yang belum tuntas setelah penerapan pembelajaran Tipe *Pair Checks* disebabkan oleh kurangnya kemauan siswa untuk belajar pada materi tertentu dikarenakan masih beranggapan bahwa matematika itu susah sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

Hasil analisis statistik inferensial pada saat pelaksanaan penelitian sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis statistik inferensial, hasil uji hipotesis $H_0 : g\mu_1 = g\mu_2$ lawan $H_1 : g\mu_1 \neq g\mu_2$ dengan menggunakan uji-t (Lampiran E) telah diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,024 < 0,05, menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Jika dibandingkan skor rata-rata yang diperoleh dua kelas tersebut ternyata hasilnya menunjukkan bahwa kelas yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan model kooperatif tipe *Pair Checks*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII.E (kelas eksperimen I) SMP Negeri 1 Labakkang yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) setelah diberi perlakuan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII.G (kelas eksperimen II) SMP Negeri 1 Labakkang yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Pair Checks* setelah diberi perlakuan termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya melalui model

- kooperatif tipe *Pair Checks* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Labakkang.
4. Dari perolehan skor rata-rata hasil belajar disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* **lebih baik** dibandingkan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Pair Checks*.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arif Suharyono. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Pembelajarannya melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Tipe Think Pair Share (TPS) pada Kelas X SMKN 1 Galesong Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Triwulandari. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Tipe Pair Checks Pada SMP Negeri 9 Banjarmasin*. Vol 5 No.1, Februari 2017, (Online) <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/bipf/article/view/2816> diakses 4 juni 2017
- Faiq, Muhammad. 2013. *Strategi Pembelajaran Pairs-Checks untuk Model Pembelajaran Kooperatif*. Diakses dari <http://strategi-pembelajaran-pairs-checks-model-kooperatif>. diakses pada tanggal 15 Mei 2017
- Nurhidayah. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Wonomulyo*. Vol. 11, No. 1 Mei 2016 (Online) <http://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/47> di akses tanggal 15 Mei 2017
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hafidhah. 2016. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dan Pairs Check (PC) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.4, No.1, hal 79-91 Maret 2016. (online) <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10846> di akses tanggal 15 Mei 2017
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar : Andira Publisher
- Unsil Alumni. 2012. Jurnal Unsil. (Online) <https://alumni.unsil.ac.id/jurnalunsil-7180-.html> di akses tanggal 15 Mei 2017